

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Efisiensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian efisiensi adalah kemampuan menjalankan dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya)

Pengertian efisiensi itu sendiri telah didefinisikan oleh banyak pakar ekonomi dan manajemen, diantara adalah pengertian efisiensi menurut Malayu S.P Hasibuan yaitu perbandingan terbaik antara input (masukan) dan output (hasil), antara keuntungan dengan biaya (antara hasil pelaksanaan dengan sumber yang digunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas". (1994 ; 07)

Sedangkan menurut Supriyono dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Manajemen II" mendefinisikan efisiensi sebagai suatu unit dapat bekerja dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan". (1997:35)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input yang serendah-rendahnya) untuk menghasilkan suatu keluaran (output), dan juga

merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar.

2. Pengembangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan (2002 : 538).

Menurut Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuateknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap.

Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.

Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

3. Sarana dan Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb), (Kamus Besar BI, 2002:893). Sedangkan sarana merupakan segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang sapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan (Kamus Besar BI, 2002:999).

Menurut Hamalik (1980:23) sarana dan prasarana adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide, sehingga ide tersebut bias sampai pada penerima.

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah semua yang dapat menunjang / mendukung kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu

Jenis-Jenis Sarana Dan Prasarana

a. Peralatan/perlengkapan kantor (office supplies)

Peralatan/perlengkapan adalah alat atau bahan yang digunakan untuk membantu pelaksanaan pekerjaan kantor, sehingga menghasilkan suatu pekerjaan yang diharapkan selesai lebih cepat, lebih tepat dan lebih baik.

Peralatan/perlengkapan kantor dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Peralatan/perlengkapan kantor dilihat dari bentuknya dibedakan menjadi tiga
 - a) Peralatan/perlengkapan kantor berbentuk lembaran
 - b) Peralatan/perlengkapan kantor berbentuk non lembaran
 - c) Peralatan/perlengkapan kantor berbentuk buku

2) Dilihat dari penggunaannya, peralatan/perlengkapan kantor dapat dibedakan menjadi dua, antara lain :

a) Barang habis pakai

Barang habis pakai adalah barang/benda kantor yang penggunaannya hanya satu/beberapa kali pakai atau tidak tahan lama. Contoh : kertas, tinta, karbon, klip, pensil dan pulpen.

b) Barang tidak habis pakai

Barang yang tidak habis pakai adalah barang/benda kantor yang penggunaannya tahan lama. Contoh : stapler, perforator, cutter, dan gunting.

c) Mesin-mesin kantor (*office machine*)

Mesin-mesin kantor (*office machine*) adalah alat yang digunakan untuk menghimpun, mencatat, mengolah bahan-bahan keterangan dalam pekerjaan kantor yang bekerja secara mekanik, elektrik, dan magnetik. Contoh : komputer, laptop, LCD, mesin tik manual dan elektrik, mesin fotocopy dll.

d) Mesin komunikasi kantor

Mesin komunikasi kantor adalah sarana kantor yang digunakan untuk melakukan komunikasi, baik di lingkungan organisasi sendiri maupun ke luar organisasi. Contoh : telepon, interkom, faksimile dan telepon *wireless*.

e) Perabot kantor (*office furniture*)

Perabot kantor adalah benda-benda kantor yang terbuat dari kayu atau besi untuk membantu pelaksanaan tugas pekerjaan kantor. Contoh : meja, kursi, sofa (meja dan kursi untuk tamu), rak buku, lemari, papan tulis dll.

f) Interior kantor (*office arrangement*)

Interior kantor adalah benda-benda kantor yang digunakan untuk menambah suasana jadi menyenangkan sehingga memberi semangat dan kenyamanan dalam menyelesaikan pekerjaan. Contoh : gambar presiden dan wakil presiden, gambar lambang negara, bendera, struktur organisasi, lukisan, patung, vas bunga, tanaman hidup maupun buatan, jam dinding dll.

g) Tata ruang kantor (*office lay out*)

Tata ruang kantor adalah pengaturan ruangan kantor serta penyusunan alat-alat dan perabotan kantor sesuai dengan luas lantai dan ruangan kantor yang tersedia sehingga memberikan kepuasan dan kenyamanan kepada karyawan dan pekerja.

4. Dermaga

Dermaga adalah tempat [kapal](#) [ditambatkan](#) di [pelabuhan](#). Pada dermaga dilakukan berbagai kegiatan bongkar muat [barang](#) dan [orang](#) dari dan ke atas kapal. Di dermaga juga dilakukan kegiatan untuk mengisi bahan bakar untuk kapal, [air minum](#), [air bersih](#), saluran untuk air kotor/[limbah](#) yang akan diproses lebih lanjut di pelabuhan. Hal yang perlu diingat bahwa dimensi

dermaga didasarkan pada jenis dan ukuran kapal yang merapat dan bertambat pada dermaga tersebut.

Jenis - jenis dermaga berdasarkan jenis barang yang dilayani:

a. Dermaga barang umum

Dermaga barang umum adalah dermaga yang diperuntukkan untuk bongkar muat barang umum/*general cargo* ke atas kapal. Barang potongan terdiri dari barang satuan seperti mobil; mesin - mesin; material yang ditempatkan dalam bungkus, koper, karung, atau peti. Barang - barang tersebut memerlukan perlakuan khusus dalam pengangkatannya untuk menghindari kerusakan.

b. Dermaga peti kemas

Dermaga peti kemas adalah dermaga yang khusus diperuntukkan untuk bongkar muat peti kemas. Bongkar muat peti kemas biasanya menggunakan *crane*.

c. Dermaga curah

Dermaga curah adalah dermaga yang khusus digunakan untuk bongkar muat barang curah yang biasanya menggunakan ban berjalan (*conveyor belt*). Barang curah terdiri dari barang lepas dan tidak dibungkus/kemas, yang dapat dituangkan atau dipompa ke dalam kapal. Barang ini dapat berupa bahan pokok makanan (beras, jagung, gandum, dsb.) dan batu bara. Karena angkutan barang curah dapat dilakukan lebih cepat dan biaya lebih murah daripada dalam bentuk kemasan, maka beberapa barang yang dulunya dalam bentuk kemasan sekarang diangkut dalam

bentuk lepas. Sebagai contoh adalah pengangkutan semen, gula, beras, dan sebagainya.

d. Dermaga khusus

Dermaga khusus adalah dermaga yang khusus digunakan untuk mengangkut barang khusus, seperti [bahan bakar minyak](#), [bahan bakar gas](#) dan lain sebagainya.

e. Dermaga marina

Dermaga marina adalah dermaga yang digunakan untuk [kapal pesiar](#), *speed boat*.

f. Dermaga [kapal ikan](#)

Dermaga kapal ikan adalah dermaga yang digunakan oleh kapal ikan.

Perencanaan jenis dermaga disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilayani, ukuran kapal, arah gelombang dan angin, kondisi topografi dan tanah dasar laut, dan tinjauan ekonomis dari konstruksi. Dermaga dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *wharf / quai* dan *jetty / pier / jembatan*. *Wharf* adalah dermaga yang paralel dengan pantai dan biasanya berimpit dengan garis pantai. Sedangkan *jetty* adalah dermaga yang menjorok ke laut. Berdasarkan tinjauan daerah topografi di perairan yang dangkal, penggunaan *jetty* akan lebih ekonomis karena kedalaman yang dibutuhkan untuk kapal menambat akan cukup jauh dan tidak diperlukan pengerukan lumpur yang cukup banyak.

Dermaga yang melayani kapal minyak (tanker) dan kapal barang curah mempunyai konstruksi yang ringan; dibandingkan dengan dermaga barang

potongan (*general cargo*); karena dermaga tersebut tidak memerlukan peralatan bongkar muat yang besar, jalan kereta api, gudang - gudang, dan sebagainya. Dengan demikian untuk melayani kapal tanker dan kapal barang curah, penggunaan *pier* akan lebih ekonomis. Lain halnya dengan dermaga yang melayani barang potongan (*general cargo*) dan peti kemas. Dermaga yang melayani *general cargo* dan peti kemas menerima beban yang lebih besar. Untuk keperluan tersebut, dermaga jenis *wharf* akan lebih cocok.

Menurut Triatmodjo (2008;157), yang dimaksud Dermaga adalah suatu bangunan pelabuhan yang digunakan untuk merapat dan menambatkan kapal yang melakukan bongkar muat barang dan menaik-turunkan penumpang. Sedangkan sarana yang ada di dermaga antara lain: Apron, Gudang Transit, Tempat Bongkar Muat Barang, dan Jalan.

Menurut Triatmodjo (1996;157-158), dermaga dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu:

- a. *Wharf* adalah dermaga yang paralel dengan pantai dan biasanya berimpit dengan garis pantai. *Wharf* juga dapat berfungsi sebagai penahan tanah yang ada dibelakangnya.
- b. *Jetty* atau *Pier* adalah dermaga yang menjorok kelaut.

5. Arus Barang

Arus barang adalah berpindahnya barang sebagai hasil dari rumah tangga produksi (rumah tangga perusahaan) ke tangan masyarakat (rumah tangga konsumsi). Rumah tangga konsumsi memerlukan barang dari rumah

tangga produksi untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan-kebutuhannya. Agar rumah tangga produksi dapat menghasilkan barang yang diperlukan oleh rumah tangga konsumsi, rumah tangga produksi memerlukan tenaga kerja yang dimiliki oleh rumah tangga konsumsi. Dengan faktor produksi tersebut rumah tangga produksi dapat melaksanakan proses produksi dan sebagai imbalannya rumah tangga produksi memberikan pendapatan kepada rumah tangga konsumsi berupa gaji, upah atau sewa.

6. Pelabuhan

Menurut Referensi Kepelabuhanan Seri 4 “Perencanaan, Perancangan dan Pembangunan Pelabuhan” (2000; 1), bahwa terdapat beberapa pengertian yang terkait pada pelabuhan, yang berasal dari kata *Port* dan *Harbour*, namun pengertiannya tidak dapat sepenuhnya diadopsi kedalam pelabuhan secara harfiah. Terjemahan atau pengertian “*Harbour* adalah sebagian perairan yang terlindung badai, aman dan baik serta cocok bagi akomodasi kapal-kapal untuk berlindung, mengisi bahan bakar, persediaan, perbaikan dan bongkar muat barang, dimana tersedia fasilitas terminal laut, yang terdiri dari tambatan, dermaga untuk bongkar muat barang dari kapal, gudang, transit dan penumpukan lainnya untuk menyimpan barang dalam jangka panjang”. Sedangkan “*Port* adalah *harbour* yang terlindung, dimana tersedia fasilitas terminal laut yang terdiri dari tambatan/dermaga untuk bongkar muat barang dari kapal, gudang, transit dan penumpukan lainnya

untuk menyimpan barang dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang”.

Jika disimak uraian diatas, jelas terdapat perbedaan pada pelaksanaannya walaupun memiliki tujuan yang sama. Namun demikian dalam Bahasa Indonesia, menurut Referensi Kepelabuhanan Seri 4 “Perencanaan, Perancangan dan Pembangunan Pelabuhan” (2000;2), pengertian “Pelabuhan secara umum dapat didefinisikan sebagai wilayah perairan yang terlindung, baik secara alamiah maupun secara buatan, yang dapat digunakan untuk tempat berlindung kapal dan melakukan bongkar muat baik barang, manusia ataupun hewan serta dilengkapi dengan fasilitas terminal yang terdiri dari tambatan, gudang dan tempat penumpukan lainnya, dimana kapal melakukan transfer muatannya”.

Menurut Suwiyadi (2009:37) berdasarkan tujuannya, kegiatan suatu pelabuhan dapat dihubungkan dengan kepentingan ekonomis dan kepentingan pemerintah lainnya. Didalam peraturan pemerintah No. 11 Tahun 1983 tentang Pembinaan Kepelabuhanan Bab I pasal 1 ayat a pelabuhan adalah daerah tempat berlabuh dan atau tempat bertambatnya kapal laut serta kendaraan air lainnya untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, bongkar muat barang dan hewan. serta merupakan daerah lingkungan kerja kegiatan ekonomi.

Selanjutnya menurut Abbas (2010;111) dalam Peraturan Pemerintah Bab II pasal 4 ayat 1 disebutkan bahwa :

Pelabuhan sebagai tumpuan tatanan kegiatan ekonomi dan kegiatan pemerintah merupakan sarana untuk menyelenggarakan pelayanan jasa kepelabuhanan sebagai penunjang penyelenggaraan angkutan laut.

Sedangkan pengertian dari pelabuhan menurut UU Pelayaran Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran Bab I pasal 1, yang diperjelas dalam Peraturan Pemerintah RI No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan Bab I Pasal 1.

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan atau perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Menurut Suyono (2007:1), bahwa pengertian kepelabuhan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan pelabuhan dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan berlayar, serta tempat perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi.

Menurut Undang-Undang RI nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran Bab I Pasal 1.

Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra-dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

Jenis Pelabuhan

Menurut Referensi Kepelabuhanan Seri 3 “Pengoperasian Pelabuhan” (2000;2), terdapat 2 (dua) macam pelabuhan menurut jenisnya, yaitu:

- a. Pelabuhan Umum yaitu pelabuhan yang digunakan untuk melayani kepentingan umum.
- b. Pelabuhan Khusus yang dioperasikan untuk kepentingan sendiriguna menunjang kegiatan tertentu, contoh: Pelabuhan-pelabuhan milik Pertamina, milik Pabrik Semen Gresik, milik Pabrik Baja Krakatau Steel, dll.

Menurut Suyono (2007;2), Jenis-jenis pelabuhan dapat dibagi berdasarkan:

- a. Alamnya
 - 1) Pelabuhan terbuka
 - 2) Pelabuhan tertutup
- b. Pelayanannya

- 1) Pelabuhan umum
 - 2) Pelabuhan khusus
- c. Lingkup pelayanan yang dilayani
- 1) Pelabuhan internasional
 - 2) Pelabuhan nasional
- d. Kegiatan Perdagangan Luar Negeri
- 1) Pelabuhan impor
 - 2) Pelabuhan ekspor
- e. Wilayah Pengawasan Bea Cukai
- 1) *Custom port*
 - 2) *Free port*
- f. Peranannya dalam Pelayaran
- 1) Pelabuhan *transito*
 - 2) Pelabuhan *ferry*

Menurut Undang-Undang RI nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran Bab VII Pasal 70 dan diperjelas dalam Peraturan Pemerintah RI No. 61

Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan pasal 6. Jenis pelabuhan terdiri atas:

- a. Pelabuhan laut; dan
- b. Pelabuhan sungai dan danau.

Pelabuhan laut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a digunakan untuk melayani:

- a. Angkutan laut; dan atau
- b. Angkutan penyeberangan.

Pelabuhan laut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a mempunyai hierarki terdiri atas:

- a. Pelabuhan utama;
- b. Pelabuhan pengumpul; dan
- c. Pelabuhan pengumpan.

Peran dan Fungsi Pelabuhan

Menurut Referensi Kepelabuhanan Seri 4 “Perencanaan, Perancangan dan Pembangunan Pelabuhan” (2000;2), peran pelabuhan sangat berpengaruh dan penting dalam sistem transportasi nasional adalah sebagai berikut:

- a. Pintu gerbang komersial suatu daerah atau negara.
- b. Titik peralihan darat dan laut.
- c. Tempat peralihan moda transportasi laut ke moda transportasi darat.
- d. Tempat penampungan dan distribusi barang.

Menurut Suwiyadi (2009;38), peran dari pelabuhan diantaranya:

- a. Melayani kebutuhan perdagangan internasional dari daerah *hinterland* dimana pelabuhan tersebut berada.
- b. Membantu agar berjalan dan berputarnya roda perdagangan dari pengembangan industri regional.
- c. Menampung pangsa pasar (*share*) yang semakin meningkat dari lalu lintas (*traffic*) internasional baik transshipment maupun barang masuk (*inland routing*).

- d. Menyediakan fasilitas transit untuk tujuan daerah *hinterland* atau daerah atau negara tetangga.

Menurut Gianto dan Martopo (2008;5), peran daripada pelabuhan laut diantaranya:

- a. Menyediakan suatu hubungan langsung ke pasaran dunia yang merupakan kesempatan baik, baik negara yang sedang berkembang untuk berdagang dengan banyak negara lain tanpa biaya perantara.
- b. Merupakan penyedia lapangan kerja.
- c. Merupakan sumber untuk mendapatkan mata uang asing melalui barang yang diekspor.
- d. Dengan adanya pelabuhan yang besar, dapat menjamin ketidaktergantungan ekonomi atau politik kepada negara lain.
- e. Negara berkembang umumnya mengimpor barang konsumsi dan modal dari negara industri melalui pelabuhan laut.

Selain dari peran pokok daripada pelabuhan itu sendiri, menurut buku berjudul Referensi Kepelabuhanan Seri 11 “Pengelolaan Pelabuhan Dari Aspek Pengaturan” (2000;3), terdapat juga peran tambahan yaitu : “Menyediakan fasilitas pengembangan industri disekitar pelabuhan bagi industri yang berorientasi ekspor”.

Menurut Suyono(2007:11-12), pelabuhan sebagai titik perpindahan moda transportasi laut ke moda transportasi darat atau sebaliknya, serta sebagai tumpuan ekonomi dan pemerintah mempunyai fungsi antara lain :

- a. Tempat pertemuan (*Interface*)

Pelabuhan merupakan tempat pertemuan antara moda transportasi darat dan moda transportasi laut serta berbagai kepentingan yang saling terkait. Barang-barang yang diangkut dengan kapal laut akan dibongkar dan dipindahkan keangkutan darat seperti truk atau kereta api, dan sebaliknya barang-barang yang diangkut dengan truk dan kereta api di pelabuhan dibongkar dan dimuat ke kapal. Oleh karena di pelabuhan berbagai kepentingan bertemu, maka di pelabuhan akan berdiri bank yang melayani pelayaran maupun kegiatan ekspor impor. Pelabuhan juga merupakan tempat bagi instansi Bea dan Cukai untuk memungut bea masuk. Di pelabuhan, syahbandar akan memeriksa keselamatan pelayaran. Selain itu, di pelabuhan banyak berdiri perusahaan yang melayani pelayaran, seperti leveransir, pemasok peralatan kapal, dan sebagainya.

b. Pintu gerbang (*Gateway*)

Pelabuhan yang berfungsi sebagai gapura atau pintu gerbang suatu negara. Warga negara serta barang-barang dari negara asing yang memiliki pertalian ekonomi masuk ke suatu negara akan melewati pelabuhan tersebut.

c. Entitas Industri

Dengan berkembangnya industri yang berorientasi ekspor maka fungsi pelabuhan menjadi sangat penting. Dengan adanya pelabuhan, hal itu akan memudahkan industri mengirimkan produknya dan mendatangkan bahan baku. Dengan demikian, pelabuhan berkembang

menjadi suatu jenis usaha industri sendiri yang menjadi ajang bisnis berbagai jenis usaha, mulai dari transportasi, perbankan, perusahaan *leasing* peralatan dan sebagainya.

d. Mata Rantai Transportasi

Pelabuhan merupakan bagian dari rantai transportasi. Di pelabuhan, berbagai moda transportasi bertemu dan bekerja. Pelabuhan laut merupakan salah satu titik dari mata rantai angkutan darat dengan angkutan laut. Orang dan barang yang diangkut dengan kereta api bisa diangkut mengikuti rantai transportasi dengan menggunakan kapal laut.

Oleh karena itu, akses jalan mobil, rel kereta api, jalur dari dan ke bandar udara sangatlah penting bagi perusahaan bagi suatu pelabuhan. Selain itu, sarana pendukung seperti, seperti perahu kecil, tongkang akan sangat membantu kelancaran aktivitas pelabuhan sebagai salah satu mata rantai transportasi.

Menurut Undang-Undang RI nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran Bab VII Pasal 68 - 69 dan diperjelas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan Bab II Pasal 4.

Pelabuhan memiliki peran sebagai:

- a. Simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan hierarkinya;
- b. Pintu gerbang kegiatan perekonomian;
- c. Tempat kegiatan alih moda transportasi;
- d. Penunjang kegiatan industri dan/atau perdagangan;

- e. Tempat distribusi, produksi, dan konsolidasi muatan atau barang;
dan
- f. Mewujudkan wawasan nusantara dan kedaulatan negara.

Menurut peraturan pemerintah RI No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan Bab II Pasal 5. Pelabuhan berfungsi sebagai tempat kegiatan:

- a. Pemerintahan; dan
- b. Pengusahaan.

Fasilitas Pelabuhan

Menurut Suyono (2007; 13-19), untuk menunjang kelancaran dalam beraktifitas di pelabuhan, maka didalam setiap pelabuhan tersedia berbagai fasilitas yang berguna untuk membantu dalam melayani kapal masuk untuk melakukan aktifitas. Berikut ini adalah beberapa fasilitas utama yang ada dalam pelabuhan antara lain :

- a. Penahan Gelombang

Penahan gelombang adalah konstruksi dari batu-batuan yang kuat dan dibuat melingkar memanjang kearah laut dari pelabuhan utamanya, yang di maksudkan adalah sebagai pelindung pelabuhan itu. Gunanya untuk menahan ombak dan gelombang, karena didalam pelabuhan terdapat dermaga-dermaga tempat kapal-kapal sandar. Untuk melakukan kegiatan bongkar muat, sehingga dapat melindungi dari

hantaman gelombang dan ombak, serta membuat air laut menjadi agak tenang.

b. Jembatan (*Jetty*)

Jembatan atau *Jetty* adalah bangunan berbentuk jembatan yang dibuat menjorok keluar dari pantai atau daratan. Gunanya untuk membantu kapal sehingga lebih mudah sandar, sehingga air di pinggir jembatan *Jetty* lebih dalam dari pada di pinggir.

c. *Dolphin*

Dolphin adalah kumpulan tonggak-tonggak yang terbuat dari besi, kayu atau beton agar kapal dapat bersandar guna melakukan aktifitas bongkar muat ke tongkang (*lighter*).

d. Pelampung Pengikat (*Mooring Buoys*)

Pelampung pengikat adalah pelampung yang digunakan dimana kapal ditambatkan untuk melakukan suatu kegiatan bongkar muat. sehingga kapal dapat melakukan kegiatan bongkar muat pada kedua sisinya atau setiap sisi lambung kapal.

e. Tempat Labuh

Tempat labuh adalah tempat perairan dimana kapal melego jangkarnya untuk melakukan kegiatan bongkar muat dan juga merupakan tempat untuk masuk ke suatu pelabuhan.

f. *Single Buoy Mooring*(SBM)

Single Buoy Mooring adalah pelampung pengikat, sehingga kapal tanker dapat melakukan kegiatan bongkar muat muatannya melalui pipa

di pelampung itu yang menghubungkan ke daratan atau sumber pasokkan.

g. Tongkang (*Lighter*)

Tongkang adalah perahu-perahu kecil yang digunakan untuk mengangkut barang atau muatan dari kapal ataupun sebaliknya yang dimuat atau dibongkar, yang biasanya ditarik kapal tunda. Tongkang biasanya tidak terdapat mesin penggerak.

h. Alur Pelayaran dan Kolam Pelabuhan

Alur pelayaran adalah bagian dari perairan di pelabuhan yang berguna sebagai tempat untuk masuk dan keluarnya kapal-kapal yang akan melakukan kegiatan bongkar dan muat barang, dan memiliki kedalaman tertentu yang berfungsi membuat kapal-kapal agar bisa masuk atau keluar dari kolam pelabuhan ataupun sandar di dermaga.

i. Rambu Kapal

Rambu kapal adalah tanda-tanda yang dipasang di perairan menuju pelabuhan untuk memandu kapal berlabuh. Apabila letak rambu kurang jelas, maka akan mengakibatkan kapal kandas, juga bila kapal berlabuh, jangkarnya dapat menggaruk kabel komunikasi atau kabel listrik di bawah air, atau terjadi kapal berlabuh di daerah yang terlarang.

j. Gudang

Gudang adalah tempat penampungan barang yang tertutup agar terlindung dari cuaca. Namun ada juga gudang terbuka untuk barang tertentu atau petikemas. Gudang merupakan bagian yang penting dari

suatu pelabuhan, karena gudang inilah barang yang akan dimuat atau setelah dibongkar dari kapal untuk sementara disimpan, kecuali bila muatan dimuat dalam petikemas (*container*).

k. Dermaga

Untuk melayani kapal-kapal yang masuk, pelabuhan menyediakan dermaga, yaitu tempat kapal dapat berlabuh atau sandar guna melakukan kegiatannya, baik bongkar muat atau kegiatan lainnya. Untuk bongkar muat *general cargo*, pelabuhan menyediakan dermaga konvensional. Bila bongkar muat kapal-kapal petikemas pelabuhan menyediakan dermaga khusus petikemas.

l. Perairan

Bongkar muat dapat juga dilakukan di perairan. Disini muatan diangkat dari dan ke kapal menggunakan tongkang. kapal melakukan lego jangkar, diikat di pelampung atau pada tonggak pengikat (*dolphin*). Kegiatan bongkar muat ini dinamakan *midstream activities*. Namun apabila pengangkut angkutan darat, agar kegiatannya bisa dilakukan lebih cepat, maka bongkar muatnya dilakukan di dermaga.

Menurut Undang-Undang RI nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran Bab VII Pasal 74. Fasilitas pelabuhan wilayah daratan antara lain :

a. Fasilitas pokok antara lain: dermaga, gudang, lapangan penumpukan, terminal penumpang, terminal peti kemas, terminal Ro-Ro. fasilitas penampungan dan pengolahan limbah, fasilitas

bunker, fasilitas pemadam kebakaran, fasilitas gudang untuk bahan atau barang berbahaya dan beracun, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan peralatan, serta Sarana Bantu Navigasi-Pelayaran.

- b. Fasilitas Penunjang antara lain: kawasan perkantoran, fasilitas pos dan telekomunikasi, fasilitas pariwisata dan perhotelan, instalasi air bersih, listrik dan telekomunikasi, jaringan jalan dan rel kereta api, jaringan air limbah, drainase dan sampah, tempat tunggu kendaraan bermotor, kawasan perdagangan, kawasan industri, dan fasilitas umum lainnya (tempat ibadah, taman, tempat rekreasi, olahraga, jalur hijau, dan kesehatan).

c. Fasilitas Pelabuhan wilayah Perairan

- 1) Fasilitas Pokok antara lain: alur pelayaran, perairan tempatlabuh, kolam pelabuhan untuk kebutuhan sandar dan olah gerakkapal, perairan tempat alih muat kapal, perairan untuk kapalyang mengangkut bahan atau barang berbahaya, perairan untukkegiatan karantina, perairan alur penghubung intrapelabuhan,perairan pandu, dan perairan untuk kapal pemerintah.

- 2) Fasilitas Penunjang antara lain: perairan untuk fasilitas pembangunan dan pemeliharaan kapal, perairan tempat uji coba kapal (percobaan berlayar), perairan tempat kapal mati, perairanuntuk keperluan darurat, dan perairan untuk kegiatan rekreasi (wisata air).

B. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian adalah suatu konsepsi dari peneliti yang menyajikan hubungan antar variabel yang diperkirakan akan terjadi dan diperoleh dari hasil penjabaran tinjauan pustaka. Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, maka berdasarkan uraian kepustakaan tersebut penulis memilih dan menggunakan konsep yang paling sesuai dan berkaitan untuk digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Oleh karena itu, penulis menyajikan konsep penelitian melalui sistematik / bagan yang berkaitan dengan judul :

“ EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA
DERMAGA GUNA MENUNJANG KELANCARAN ARUS BARANG
DI PELABUHAN ARAR, SORONG “.

Efisiensi pengembangan Sarana pra sarana Dermaga
Guna menunjang Kelancaran Arus Barang Di Pelabuhan Arar
Sorong

